

Efektivitas Teknologi Dalam Media Pembelajaran

Joni¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, jhoni@stithidayatullah.ac.id

Abstract. *This article is motivated by technological developments that require learning tools to develop. With the aim of making students more motivated and making an impression in learning. On the other hand, teachers still do not utilize technology in learning. So it affects the effectiveness of learning. The aim of this article is to obtain information regarding the effectiveness, use and obstacles of technology in learning media. The method in this paper uses Library Research where all the author's sources refer to related literature. Meanwhile, the results of this article are that technology in learning media is very effectively used by teachers in the learning process, because it can help teacher innovation in learning. Furthermore, the benefits of technology as a learning medium are that it can help students remember and be effective and efficient in learning. Apart from that, technological obstacles in learning media do not work well due to lack of support, lack of time, feeling comfortable with other methods, lack of teacher skills and creativity, lack of trust and lack of supporting facilities for using technology in learning media.*

Keywords: *Effectiveness, Technology, Media, Learning*

Abstrak. Tulisan ini dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan teknologi menuntut perangkat pembelajaran berkembang. Dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dan menimbulkan kesan dalam pembelajaran. Pada sisi lainnya, guru masih belum memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Tujuan tulisan ini memperoleh informasi mengenai efektivitas, Pemanfaatan dan hambatan teknologi dalam media pembelajaran. Metode dalam tulisan ini menggunakan *Library Research* yang dimana semua sumber penulis merujuk dari literatur-literatur yang terkait. Sedangkan hasil tulisan dalam artikel ini yaitu teknologi dalam media pembelajaran sangat efektif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu inovasi guru dalam belajar. Selanjutnya manfaat teknologi sebagai media belajar adalah dapat membantu proses mengingat serta efektif dan efisien dalam belajar pada peserta didik. Selain daripada itu, hambatan teknologi dalam media pembelajaran tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya dukungan, kurangnya waktu, merasa nyaman dengan metode lain, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, kurangnya kepercayaan serta kurangnya peralatan fasilitas penunjang untuk menggunakan teknologi dalam media pembelajaran.

Kata Kunci: *Efektivitas, Teknologi, Media, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat memperluas potensi sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan komponen penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana untuk dapat memaksimalkan potensi setiap peserta didik dalam segala bidang menuju

pengembangan kepribadian dan akhlak mulia dengan memanfaatkan alat dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Agar dapat mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransfer pengetahuan secara efektif kepada siswa selama kegiatan pembelajaran, pendidik harus menjadi guru yang kompeten

dengan pendekatan pengajaran yang efektif di seluruh dunia. Guru fungsinya sangat penting untuk mendidik setiap peserta didik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengajar atau menyampaikan pengetahuan.

Guru dapat memimpin dan mengarahkan siswa ke jalur yang lebih baik, karena guru yang nantinya dapat mengembangkan amanat dan kewajiban untuk dapat menguasai metode dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih produktif, seorang guru harus memiliki pengetahuan menyeluruh tentang metode pengajaran dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Dengan mengetahui cara menggunakan teknologi sebagai sarana media pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan penerapan materi pelajaran, maka hal ini sama pentingnya dengan pemahaman tentang media pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan motivasi setiap peserta didik, merangsang belajarnya, dan memberikan dampak psikologis pada dirinya (Azhar, 2019). Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, serta membantu guru dalam belajar sendiri dan memudahkan pemahaman saat pelajaran berlangsung bersama peserta didik. Agar peserta didik dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kegairahan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara dengan adanya media membantu peserta didik belajar di sekolah adalah dengan menarik perhatian atau menghilangkan kebosanan. Untuk menunjang

keberhasilan proses interaksi yang bersifat edukatif, peserta didik akan mampu menerima, memahami, dan menguasai mata pelajaran melalui penggunaan media pembelajaran oleh guru. Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat berfungsi secara mandiri, melainkan harus adanya sebuah kerja sama dengan komponen lain untuk menghasilkan proses pembelajaran yang diinginkan.

Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai instruktur dengan membimbing dan memotivasi peserta didik saat peserta didik terlibat dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengajar harus dapat menggunakan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran elektronik seperti komputer, laptop, dan LCD yang dapat dibaca dalam proses belajar mengajar. Dengan mengadopsi media pembelajaran elektronik, pendidik dapat menggunakannya sebagai alat dan sarana untuk menyebarkan pesan atau konten yang akan diajarkan kepada setiap anak didik. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh guru.

Mengingat banyak anak saat ini yang lebih senang dan aktif memanfaatkan media elektronik serta penggunaan media pembelajaran elektronik, hal ini sangat mendukung kebutuhan belajar dari siswa. Tergantung pada peralatan yang sudah ada dan lingkungan sekitar, sumber belajar elektronik dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

Melihat hal tersebut penggunaan perangkat pembelajaran elektronik di dalam kelas tentunya mempengaruhi respon, perhatian, dan minat belajar peserta didik yang pada hasil akhirnya dari proses belajar mengajar akan mempengaruhi sebuah pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran yakni dimana sebuah komponen teknologi dalam media pembelajaran bisa mempengaruhi seberapa sukses media pembelajaran digunakan dan seberapa besar perbedaannya dalam hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran jika hasil tersebut meningkat, maka media pembelajaran tersebut dianggap efektif. Dan sebaliknya jika sebuah pemakaian media pembelajaran tidak efektif pada hasil belajar peserta didik dengan dilihat turun hasil belajarnya maka dapat diartikan penggunaan media dalam proses belajar mengajar belum berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

Sebagaimana penelitian Fazar Nuriansyah dalam hal ini Guru atau Dosen untuk berperan lebih aktif dalam memperbaharui atau meningkatkan kemahirannya dengan media online. Media pembelajaran lainnya, selain alat tatap muka seperti *Google Meet Only* atau *Zoom Meetings*, wajib dikuasai. Misalnya, film pembelajaran yang lebih menarik, menggunakan gambar animasi, dan menyajikan informasi dengan cara yang lebih kontekstual dapat memotivasi siswa (Nuriansyah, 2020).

Merujuk deskripsi yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran elektronik dalam kegiatan di kelas sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Namun yang menjadi permasalahan yaitu sangat sedikit guru yang benar-benar menggunakan media pembelajaran elektronik. Karena masih saja ditemui hanya sebagian kecil guru yang berkeinginan untuk menggunakan alat pembelajaran elektronik, serta masih banyak yang belum paham cara menggunakannya. Hal ini karena kebiasaan praktis guru dalam monoton dalam pengajaran, serta keterbatasannya media pembelajaran di satuan pendidikan yang sangat terbatas.

Melihat permasalahan tersebut di atas, adapun rumusan masalah yang dibahas dalam tulisan ini yaitu bagaimana efektifitas teknologi dalam media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran serta apa saja hambatan-hambatan teknologi dalam media pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan baik. Sedangkan tujuan dalam tulisan ini yaitu

untuk mengetahui efektivitas teknologi dalam media pembelajaran dan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran serta untuk mengetahui hambatan-hambatan teknologi dalam media pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka, Jenis penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai rujukan seperti literatur- literatur buku, dokumenter, majalah, jurnal, dan surat kabar. Dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode guna mencari jawaban atas permasalahan tentang efektivitas teknologi dalam media pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi dan Media Pembelajaran

Teknologi adalah alat yang digunakan untuk memproses informasi dalam bentuk kode. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan perhitungan sederhana atau kompleks. Seiring kemajuan teknologi, dampak teknologi pada kehidupan kita akan menjadi semakin signifikan khususnya di bidang pendidikan (Zainiyati, 2017).

Teknologi pembelajaran yaitu terdiri dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif. Hal ini sebagaimana diharapkan sumber daya manusia yakni peserta didik dapat terbantu dalam proses belajar. Sebagaimana juga membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga guru dapat berkomunikasi dengan lebih baik. Begitu juga cara peserta didik belajar telah berubah karena teknologi. Dahulu pembelajaran dilakukan melalui kontak langsung dengan guru atau peserta didik lain, namun sekarang dapat dilihat peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan

menggunakan teknologi dalam media pembelajaran.

Menurut Yusuf mengemukakan bahwasanya teknologi Pendidikan membantu guru memecahkan masalah dalam proses belajar terhadap peserta didik (Yusuf, 2012). Selain itu juga teknologi pendidikan adalah cara untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan peserta didik itu sendiri.

Dari berbagai pendapat tersebut terlihat bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan pendidikan agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Sistem ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif.

Menurut Davies (Davis., 1976) teknologi dalam pembelajaran di dunia pendidikan dapat dijabarkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Teknologi dalam Pembelajaran Kategori I
Teknologi pembelajaran kategori I ini mencakup perangkat seperti komputer, proyektor, dan LCD yang digunakan di ruang kelas untuk membantu mengajarkan materi peserta didik secara lebih efektif dan efisien.
2. Teknologi dalam Pembelajaran Kategori II
Teknologi dalam pembelajaran kategori II dalam hal ini perangkat lunak sekolah meliputi perangkat lunak yang digunakan guru sebagai materi, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Kelompok kedua ini lebih cenderung meningkatkan pengetahuan dalam mengelola strategi pembelajaran yang lebih aktif.
3. Teknologi dalam Pembelajaran Kategori III
Teknologi dalam pembelajaran kategori III dalam hal ini komputer yang terdiri dari perangkat yang menggabungkan perangkat lunak dan perangkat keras untuk membantu memecahkan masalah dalam dunia pendidikan, seperti mempermudah memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami.

Dari kategori diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa teknologi

pembelajaran dalam satuan pendidikan dapat membantu setiap individu guru bisa berkomunikasi lebih efektif dengan peserta didik, dan juga dapat membantu guru memecahkan masalah saat mengajar materi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berbicara teknologi maka tidak lepas dengan media, sebagaimana diketahui media adalah berbagai bentuk komunikasi yang digunakan orang untuk berbagi informasi satu sama lain. Media dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Arief Sadiman, 2012). Media juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar, dan dapat menjadi cara untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik serta dalam sebuah proses pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai proses menerima informasi dari orang lain. Pembelajaran yang diharapkan yakni pembelajaran yang aktif, di sisi lain dianalogikan bahwa peserta didik perlu menggunakan media untuk membantu setiap peserta didik mempelajari informasi yang mereka butuhkan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran langsung, yaitu. peran guru sebagai penyampai informasi. Guru hendaknya menggunakan berbagai media yang tepat. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu proses belajar mengajar. Semuanya dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran dalam rangka mendorong proses pembelajaran berlangsung.

Jadi media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk berbagi informasi dari sumber yaitu guru kepada peserta didik dengan cara yang membantu setiap peserta didik belajar agar bisa lebih efisien dan efektif. Media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

1. Atensi media visual yang dimana guru berusaha mengajak peserta didik untuk memperhatikan dengan membicarakan hal-hal yang penting.
2. Afektif media visual dalam hal ini menikmati membaca teks yang

diilustrasikan dan peserta didik dapat melihat. Selain itu juga bahwa guru telah berupaya keras untuk membuat teks tersebut menyenangkan untuk dibaca pada peserta didik.

3. Kognitif media visual dalam hal ini didapati beberapa penelitian telah menemukan bahwa ketika orang melihat simbol atau gambar visual akan membantu setiap orang mencapai tujuan dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan gambar dapat membantu orang untuk memahami dan mengingat apa pesan yang ada pada gambar tersebut.
4. Kompensatoris pada media berdampak pada membaca sehingga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual untuk membantu memahami teks. Selain itu juga, dalam hal ini media visual memberikan konteks untuk memahami kata-kata tertulis yang memudahkan peserta didik yang kesulitan membaca untuk memahami dan menyimpan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan seperangkat pendukung dalam menunjang media pembelajaran. Teknologi memfasilitasi berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meminimalkan masalah dalam memahami pembelajaran.

Sebagaimana diketahui fungsi utama media pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran yang dalam pelaksanaannya juga untuk mempengaruhi iklim satuan pendidikan serta kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Selain daripada itu, terdapat beberapa prosedur yang harus diperhatikan selama persiapan pada media pembelajaran. Prosedurnya tersebut meliputi: a) Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, rencana semester, dan rencana Pembelajaran; b) Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman poin 1; c) Melaksanakan survey dan pemetaan bahan; d) Menentukan bentuk ekspresi; e) Menyiapkan struktur (kerangka) penyajian; f) Membaca beberapa buku referensi; g)

Penyusunan bahan ajar; h) Modifikasi (editing) bahan ajar; i) Pengujian bahan ajar; dan j) Merevisi dan menulis makalah akhir

Efektivitas Teknologi dalam Media Pembelajaran

Efektivitas merupakan mengacu pada seberapa baik suatu model mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mempengaruhi seberapa sukses model tersebut dalam pembelajaran. Menurut Mahmudi efektivitas adalah suatu unit atau seberapa baik ia mampu mencapai tujuannya (Mahmudi, 2010). Selanjutnya Menurut Nana Sudjana efektivitas adalah suatu keberhasilan peserta didik yang dimana memastikan guru memperhatikan capaiannya pada tujuan yang sudah ditentukan, secepat dan akurat (Sudjana A. R., 2013). Jadi efektivitas berarti melakukan apa yang perlu guru lakukan untuk mencapai tujuan guru itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pembelajaran yang efektif adalah metode yang membantu peserta didik belajar lebih efektif, yang dapat diukur dengan peningkatan pembelajaran peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik meningkat, maka metode pembelajaran dianggap efektif. Jika hasil belajar peserta didik menurun, maka metode pembelajaran dianggap tidak efektif.

Berdasarkan penjelasan efektivitas maka dalam pendidikan terdapat juga pembelajaran merupakan saling terkait satu sama lain dalam pendidikan. Sebagaimana pembelajaran adalah suatu proses antara peserta didik dan guru yang saling membantu setiap peserta didik belajar lebih banyak tentang hal-hal yang diminatinya. Guru perlu memberikan pengajaran sebanyak-banyaknya agar peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan. Pada saat yang sama, pendidik perlu mengikuti perkembangan teknologi terkini sehingga peserta didik memiliki akses ke alat atau media yang bermanfaat saat belajar.

Menurut Azhar teknologi dapat membantu dalam pembelajaran karena dapat melakukan tugas dengan cepat dan efisien, dapat menyimpan informasi dalam jumlah

besar, dan dapat dihubungkan dengan perangkat lain. Dengan adanya teknologi sebagai media membantu proses belajar mengajar, hal ini terlihat sebelumnya tidak ada teknologi sebagai media pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan seperti tidak dapat memahami dan belajar dari berbagai sumber, tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, dan tidak dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban dalam belajar.

Dari pembahasan di atas teknologi dalam efektivitas teknologi dalam media pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar lebih cepat, dan juga dapat membantu pendidik membantu peserta didik belajar lebih baik. Hal ini juga dapat membuat belajar menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru berupaya untuk menyampaikan informasi pada siswa. Namun menyampaikan informasi pada siswa tidaklah mudah. Karena dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pendekatan, strategi, model, sumber, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi penentuan strategi, model, sumber dan media pembelajaran. Apabila guru mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik, dapat dikatakan keberhasilan dalam belajar sudah setengahnya terpenuhi, keberhasilan berikutnya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajarnya.

Penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena apabila media pembelajaran dikemas dengan baik, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar, apalagi untuk karakter siswa sekolah dasar dimana mereka lebih tertarik terhadap media pembelajaran yang unik. Berkaitan dengan dibutuhkannya alat bantu atau media pembelajaran dalam usaha menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menarik, interaktif dan efektif serta membantu siswa dalam memahami materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemanfaatan Teknologi dalam Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran abad-21 ini, guru dituntut untuk mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran, salah satu contoh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan power point, selain itu kita juga bisa menggunakan beberapa teknologi multimedia seperti *augmented reality*. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang memiliki kendala dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran khususnya sebagai media pembelajaran seperti banyak guru yang belum mahir dalam mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta kurangnya fasilitas baik itu berupa media maupun sumber pembelajaran yang disediakan sekolah kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh beban kerja guru terlalu banyak sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai dengan baik.

Seiring perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat, hal ini juga berdampak pada cara belajar peserta didik di sekolah. Guru harus beradaptasi dengan teknologi baru untuk mengikuti, dan ini dimulai dengan memahami teknologi itu sendiri. Pemahaman awal guru terhadap teknologi sebagai media pembelajaran menjadi landasan untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Di dunia digital saat ini, guru harus bisa menggunakan teknologi. Namun, banyak guru tidak tahu cara menggunakannya, dan ini dapat menghambat karir pada setiap individual guru. Memahami teknologi dapat membantu setiap guru untuk meningkatkan keterampilannya, seperti yang diarahkan oleh Permendiknas No. 16 tahun 2007 (Ekawati,

2016). Setelah mempelajari teknologi, guru kemudian dapat menjadi lebih profesional dalam satuan pendidikan tempat guru tersebut bekerja.

Teknologi sebagai media dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan, termasuk membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah dan bermanfaat. Ini juga dapat membantu setiap guru bekerja lebih produktif dan berkinerja lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran, semuanya akan mudah dipahami dan suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik akan mempelajari apa yang guru inginkan sehingga mencapai tujuan guru dalam menggunakan media tersebut (Supriyadi, 2013).

Guru adalah seseorang yang dapat membantu peserta didik belajar dengan menggunakan sumber daya seperti internet, dan juga bertanggung jawab untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan peserta didik dengan cara lain. Selain itu, guru ingin peserta didik menggunakan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran peserta didik. Teknologi dalam media pembelajaran dapat memberi manfaat untuk meningkatkan sesuatu agar pembelajaran lebih baik, adapun manfaat pada teknologi dalam media pembelajaran antara lain sebagaimana berikut (Sudjana A. R., 2013):

1. Media dapat membantu peserta didik untuk mengingat berbagai hal dengan lebih baik dan itu juga merupakan bagian dari proses pembelajaran.
2. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya dan mempelajari materi tersebut secara efektif.
3. Metode proses belajar mengajar yang akan digunakan terlihat seperti lebih bervariasi dan tidak Cuma- cuma sekedar komunikasi verbal dengan guru melalui kata-kata. Dengan cara ini, peserta didik tidak akan merasa bosan dan guru tidak akan kehabisan energi saat proses pembelajaran.
4. Peserta didik akan lebih banyak

melakukan kegiatan belajar karena keduanya tidak akan mendengarkan saja penjelasan dari guru dan peserta didik melakukan kegiatan lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Oleh karena itu, selain itu juga teknologi dalam media pembelajaran berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Yang dimana media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu juga cara peserta didik belajar telah banyak berubah dalam beberapa tahun terakhir. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, penggunaan teknologi dapat membantu guru dan peserta didik belajar lebih cepat dan efektif. Selanjutnya guru harus menggunakan teknologi dalam media pembelajaran untuk membantu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran.

Hambatan- Hambatan Penggunaan Teknologi dalam Media Pembelajaran

Teknologi dalam media pembelajaran telah tumbuh dan berubah dengan cepat di masyarakat saat ini. Teknologi ini digunakan untuk mengelola, memproses, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan mentransfer data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Perkembangan teknologi dalam media pembelajaran telah banyak memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk sangat cepat beralih menggunakan teknologi informasi karena diharapkan dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi saat ini.

Namun dengan kemajuan teknologi pembelajaran saat ini ada beberapa hal yang tidak dapat dipungkiri, seperti bagaimana teknologi dalam media pembelajaran dapat membantu di bidang pendidikan, tetapi juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru ketika menggunakan teknologi dalam media

pembelajaran di kelas adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Sebagaimana seperti komputer, laptop, dan teknologi lain yang membantu guru melakukan banyak hal dalam pembelajarannya. Selain itu juga, salah satu kendala yang mempengaruhi guru dalam menggunakan teknologi dalam media pembelajaran adalah ketersediaan jaringan dan sinyal internet. Kendala lain adalah ketersediaan listrik.

Kemudian guru tidak memiliki banyak pengalaman menggunakan teknologi maka berdampak ketika melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi tidak digunakan sebagai media dalam belajar. Maka demikian hal ini merupakan salah satu alasan utama mengapa sulit menggunakan teknologi di kelas. Selanjutnya guru kesulitan menggunakan teknologi di kelas karena mereka takut akan konsekuensi negatif dari penggunaan ponsel dan laptop yang akan dilakukan pada peserta didik. Dengan adanya ketakutan negatif pada peserta didik maka sekolah memiliki kebijakan yang dimana untuk melarang peserta didik membawa ponsel ke dalam kelas yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan handphone dapat dengan mudah disalahgunakan, dan hal ini akan menimbulkan hambatan bagi guru dalam menggunakan teknologi.

Ada beberapa kekurangan yang telah disebutkan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa kekurangan tersebut antara lain tidak memiliki cukup waktu, tidak adanya diadakan sebuah pelatihan teknologi sebagai media pembelajaran yang cukup sehingga tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengembangkan diri. Sebagian banyak guru mengatakan bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan mengasyikkan, seperti merencanakan pelajaran teknologi yang menakjubkan atau menjelajahi berbagai aspek internet. Beberapa guru mengatakan butuh lebih banyak waktu untuk merencanakan proyek yang menggunakan teknologi baru daripada menyiapkan pelajaran menggunakan

metode tradisional, seperti buku dan lembar kerja.

Selanjutnya terdapat beberapa tantangan yang dapat muncul dengan menggunakan teknologi dalam media pembelajaran, mulai dari kurangnya dukungan hingga kesulitan dengan kepercayaan dan peralatan fasilitas yang menunjang (Nikolopoulou, 2016).

1. Kurangnya Dukungan

Agar teknologi dalam media pembelajaran berhasil diintegrasikan ke dalam pengajaran, kepala sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru. Sebagaimana hal ini berarti memberi kepada guru berupa dukungan sehingga apa yang guru butuhkan untuk menggunakan teknologi dalam media pembelajaran bisa dilakukan secara efektif. Selanjutnya dari Pemerintah perlu melakukan investasi dalam infrastruktur pendidikan yang akan membantu peserta didik belajar lebih efektif menggunakan teknologi. Lain hal dengan minimnya jaringan, listrik, dan fasilitas pendukung lainnya menjadi kendala minimnya peralatan. Beberapa masalah dengan internet, seperti tidak dapat terhubung ke internet dapat dikaitkan dengan kurangnya dana yang disisihkan. Jika melihat capaian di sekolah yang menunjukkan tanda, bahwa sekolah telah melaksanakan program literasi digital dengan baik.

2. Kurangnya Kepercayaan

Guru harus menghadapi banyak tantangan saat menggunakan teknologi dalam media pembelajaran di kelas bersama peserta didik, termasuk pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap peserta didik. Keyakinan tentang teknologi dan bagaimana teknologi dapat digunakan dalam kegiatan mengajar merupakan faktor penting dalam cara guru menggunakan teknologi di kelas peserta didik. Sikap guru terhadap penggunaan teknologi di kelas sangat penting. Beberapa peneliti percaya bahwa keyakinan guru tentang praktik mengajar penting dalam menjelaskan mengapa guru mengadopsi teknologi digital untuk mengajar dalam pembelajaran. Pendapat lain menemukan

bahwa guru yang memahami manfaat penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar lebih cenderung menggunakan teknologi digital di sekolahnya (Ward, 2010). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang potensi manfaat penggunaan teknologi dalam media pengajaran, maka akan menimbulkan akibat dalam diri seorang guru tidak memiliki motivasi untuk mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan pengajaran.

3. Kurangnya Waktu

Waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi beberapa guru, yaitu durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelajaran diluar sekolah. Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Dengan berkembangnya teknologi, diharapkan dapat membuat media pembelajaran lebih bermakna. Akan tetapi, perkembangan yang dinamis tersebut tidak disambut baik oleh beberapa kalangan guru. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka sumber belajar yang diperlukan. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Akan tetapi, kelemahannya kadang waktu untuk membuat media itu tidak ada karena administrasi kelas lain banyak yang akan dibuat seperti silabus dan RPP tiap harinya selain itu guru sudah sangat repot dengan menulis persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas paralel yang sedikit, masalah diluar profesi seperti urusan rumah tangga ditambah lagi setelah diberlakukannya program sertifikasi

4. Kurangnya Keterampilan Dan Kreativitas Guru

Keterampilan dan kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, pikiran,

ataupun ide ketika ingin membuat media audio visual seperti power point ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat video pembelajaran ataupun power point sebagai media dalam menyampaikan materi. Adapun penyelesaian masalah ini seorang Kepala Sekolah dalam satuan pendidikan harus membuat pelatihan untuk pengembangan *skill* pada guru-guru khususnya dalam penggunaan laptop atau komputer, agar guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal.

5. Merasa Nyaman Dengan Metode Ceramah Tanpa Mengkombinasikan Dengan Media Teknologi.

Merasa nyaman dengan metode lain maksudnya adalah masih banyak guru hanya menggunakan beberapa media saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu mengembangkannya, sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan yang menjangkiti siswa didalam kelas. Seharusnya guru memiliki media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan, akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang disajikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menggunakan setengah atau seluruh media pembelajaran untuk menyajikan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, Tujuannya agar proses belajar dan mengajar didalam kelas bisa lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

6. Kurangnya Peralatan Dan Fasilitas Yang Menunjang.

Studi ini menemukan bahwa sebagian besar institusi memiliki komputer. Namun, komputer ini biasanya digunakan oleh peserta didik dan guru yang sedang mempelajari dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Sebagaimana hal ini membuat peserta didik dan guru lainnya tidak memiliki akses ke teknologi dalam media pembelajaran. Ada beberapa alasan untuk ini.

Sebagai contoh, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa komputer yang tersedia tidak cukup untuk semua orang, dan peserta didik yang ingin menggunakannya seringkali harus menunggu. Sumber daya teknologi tidak selalu mudah digunakan atau diakses, tetapi ini tidak berarti tidak efektif bila digunakan dalam pengajaran. Ada juga faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti ketersediaan wifi di sekitar lingkungan sekolah yang memadai untuk mempermudah proses dalam pembelajaran maupun pengolahan data. Selanjutnya kualitas perangkat keras dan perangkat lunak yang tersedia, serta ketersediaan sumber daya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam tulisan ini tentang bagaimana efektivitas teknologi dalam media pembelajaran yaitu dalam satuan pendidikan sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar untuk guru dan peserta didik. Sedangkan manfaat teknologi dalam media pembelajaran yaitu dapat memudahkan guru untuk mentransfer informasi kepada peserta didik, dan peserta didik juga akan lebih mudah memahaminya. Selain itu juga, pendidik perlu memahami bagaimana teknologi pendidikan yang baik dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Selanjutnya hambatan-hambatan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran yaitu terdiri dari kurangnya dukungan, kurangnya waktu, merasa nyaman dengan metode lain, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, kurangnya kepercayaan serta kurangnya peralatan atau fasilitas untuk menggunakan teknologi dalam media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman, d. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Azhar, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davis., Ivor K. (1976). *Teknologi Pendidikan "contoh yang sempurna Paradigma dan, London*

- Ekawati, A. (2016). Penggunaan Software Geogebra Dan Microsoft Mathematic Dalam Pembelajaran Matematika. Math Didactic. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 148-153. doi:<https://doi.org/10.33654/math.v2i3.43>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Jakarta. STIE YKPN.
- Nikolopoulou, K. a. (2016). Barriers to ICT use in high schools: Greek teachers' perceptions. 3(1), 59-75. doi:<https://doi.org/10.1007/s40692-015-0052-z>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 85-90. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpe/article/view/28346>
- Sudjana, A. R. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriyadi, e. a. (2013). Rancang Bangun Sistem Jejaring Klaster Berbasis Web Menggunakan Metode View Controller. *CCIT Journal*, 6(3), 308-331. doi:<https://doi.org/10.33050/ccit.v6i3.359>
- Ward, L. a. (2010). Revisiting and reframing use: implications for the integration of ICT", *Computers & Education. Normative System and institutional Practise*, 59(75), 113-122. doi:<https://doi.org/10.1007/s40692-015-0052-z>
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainiyati, H. (2017). *Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT Konsep*. Jakarta: Kencana.